

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian komparatif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan untuk membandingkan variabel. Penelitian komparatif ini mempunyai tujuan untuk menelusuri keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lain yang hanya dengan dilakukan pengujian apakah nilai variabel dalam satu kelompok berbeda dengan nilai variabel pada kelompok yang lain. Singkatnya, penelitian komparatif ini menguji perbedaan-perbedaan diantara dua kelompok atau lebih pada suatu variabel (Hamdi & Bahruddin, 2014).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017), penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai “suatu metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan”.

Dalam penelitian ini, penulis ingin membandingkan kinerja keuangan perusahaan farmasi milik BUMN dengan milik swasta yang diukur dari beberapa variabel, yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turn over* (TATO), dan *return on equity* (ROE).

## 3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019), populasi diartikan sebagai “suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut (Sekaran & Bougie, 2017), “populasi merupakan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik dimana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel)”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Tabel 3. 1 Daftar Populasi Perusahaan Farmasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	PT. Indofarma Tbk.
3	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT. Merck Tbk.
6	PEHA	PT. Phapros Tbk.
7	PYFA	PT. Pyridam Farma tbk.
8	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.
9	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
10	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk.
11	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber : Data diolah (2023)

### 3.2.2 Sampel

“Sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi” (Sekaran & Bougie, 2017). Menurut (Sugiyono, 2019), sampel adalah bagian dari jumlah serta ciri khas yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *non-probabilty sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Menurut (Sekaran & Bougie, 2017), dalam teknik *non-probability sampling*, elemen dalam populasi tidak mempunyai kemungkinan apapun yang melekat untuk terpilih menjadi subjek sampel. Sedangkan metode *purposive sample* merupakan metode pemilihan sampel yang memiliki tujuan tertentu yang didasarkan pada kriteria yang sudah ditetapkan.

Adapun kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Perusahaan farmasi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama tahun 2020-2022.

Tabel 3. 2 Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022	11
2	Perusahaan farmasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten	(0)
<b>Total Sampel</b>		11

Sumber : Data diolah (2023)

Dari uraian kriteria sampel di atas, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 11 perusahaan, dimana 3 perusahaan masuk ke dalam kategori perusahaan farmasi milik BUMN dan 8 perusahaan termasuk perusahaan farmasi milik swasta. Adapun rincian nama perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Perusahaan Farmasi Milik BUMN

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INAF	PT. Indofarma Tbk.
2	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
3	PEHA	PT. Phapros Tbk.

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 3. 4 Daftar Sampel Perusahaan Farmasi Milik Swasta

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
3	MERK	PT. Merck Tbk.
4	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.
5	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.
6	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
7	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk.
8	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber : Data diolah (2023)

Walaupun dengan jumlah sampel yang berbeda antara perusahaan farmasi milik BUMN dan milik swasta, namun perbandingan kinerja keuangan antara kedua jenis perusahaan tersebut masih bisa dilakukan. Beberapa pertimbangan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan farmasi milik BUMN dan swasta memiliki karakteristik yang sama, yaitu bergerak di industri farmasi. Karakteristik yang sama ini penting karena dapat membantu memastikan bahwa perbandingan kinerja keuangan tersebut relevan. Jika kedua jenis perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda, maka perbandingan kinerja keuangan tersebut mungkin tidak relevan dan tidak dapat memberikan informasi yang akurat
2. Data yang digunakan dalam perbandingan kinerja keuangan harus valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Data yang valid adalah data yang benar dan akurat. Data yang dapat dipertanggungjawabkan adalah data yang dapat diverifikasi kebenarannya.
3. Perbandingan kinerja keuangan dilakukan dengan hati-hati dan bijaksana.

### **3.3 Definisi dan Operasional Variabel**

Menurut (Sugiyono, 2017), variabel penelitian merupakan “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, terdapat 4 variabel yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

### 1. *Current Ratio* (CR)

Dalam pandangan (Kasmir, 2019), “Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Bisa disimpulkan, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutup utang jangka pendek yang mendekati tenggat waktu.

Rasio lancar dihitung dengan cara membandingkan antara total *current assets* dengan total *current liabilities*. Jika hasil pengukuran *current ratio* semakin tinggi, maka semakin tinggi juga kapabilitas perusahaan dalam menutup kewajiban jangka pendeknya.

Perhitungan *current ratio* akan memberikan gambaran khusus tentang kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Hal ini bermanfaat dalam konteks penelitian perbandingan kinerja keuangan, dimana kemampuan membayar kewajiban jangka pendek dapat menjadi indikator vital untuk stabilitas keuangan.

Untuk menghitung rasio lancar, maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

## 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara kewajiban dengan modal yang dipergunakan untuk menilai kemampuan modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Endri et al., 2020). Secara sederhana, *debt to equity ratio* merupakan “rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas” (Kasmir, 2019).

*Debt to equity ratio* dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan menggunakan utang relatif terhadap ekuitasnya untuk mendanai operasional dan investasi. Ini membantu dalam mengevaluasi struktur modal perusahaan serta seberapa jauh perusahaan bergantung pada sumber pendanaan utang.

Dalam menghitung *debt to equity ratio*, rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

## 3. *Total Asset Turn Over* (TATO)

*Total asset turn over* menggambarkan kesanggupan dari suatu perusahaan dalam memperoleh penjualan menggunakan total aset yang dimilikinya (Harahap, 2015). Menurut (Kasmir, 2019), “*total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

*Total asset turn over* menyajikan gambaran mengenai seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Dalam konteks industri farmasi, dimana investasi besar mungkin diperlukan untuk penelitian, pengembangan, dan produksi, efisiensi penggunaan aset dapat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan perusahaan.

Untuk menghitung *total asset turn over*, maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

#### 4. *Return on Equity* (ROE)

Menurut (Kasmir, 2019), *return on equity* merupakan “rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. Rentabilitas modal sendiri adalah nama lain untuk *return on equity* atau hasil pengembalian ekuitas.

*Return on equity* sering digunakan oleh investor serta analis keuangan pada saat mengambil keputusan investasi. Tingkat ROE yang tinggi dapat menjadi indikator potensial dari manajemen yang efektif dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on equity* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

### 3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut (Indriantoro & Supomo, 2016), data sekunder merupakan “data penelitian yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip”. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa data kuantitatif yaitu laporan keuangan perusahaan farmasi dimana didapatkan dari Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2018), “dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan data dalam bentuk buku, dokumen, arsip, tulisan angka, atau gambar yang berupa laporan serta keterangan yang bisa mendukung penelitian”. Metode dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan farmasi dalam kurun waktu 2020-2022.

### 3.5 Metode Analisa

#### 3.5.1 Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif serta uji normalitas.

##### a. Analisis Deskriptif

Menurut (Wahyudi & Hermawan, 2021), analisis deskriptif adalah “metode analisis yang terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklasifikasikan, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga membentuk gambaran yang jelas mengenai keadaan yang telah diteliti”. Analisis deskriptif ini akan memberi gambaran awal dari setiap variabel yang ada dalam penelitian dimana bisa dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi.

##### b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang bertujuan untuk mendapatkan informasi apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menggunakan SPSS. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%. Sedangkan apabila diperoleh nilai signifikansi yang kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

### 3.5.2 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan perangkat atau program SPSS (*Social Package for the Social Sciences*) versi 25 untuk membantu melakukan analisis statistika. Teknik statistik yang digunakan adalah menggunakan statistik uji beda. Teknik statistik uji beda merupakan teknik statistik yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara keadaan atau sesuatu yang terdapat pada kelompok yang diuji. Istilah signifikan menunjukkan makna perbedaan atau hubungan yang diuji terjadi bukan karena faktor acak atau karena kebetulan saja.

Uji beda membantu dalam menentukan apakah perbedaan antara dua kelompok atau keadaan tersebut dapat dianggap signifikan secara statistik. Penggunaan statistik deskriptif tetap penting untuk memberikan gambaran lengkap tentang data, akan tetapi uji beda membantu melampaui deskripsi dan mengeksplorasi apakah perbedaan tersebut bersifat nyata atau mungkin hanya hasil dari variasi acak. Kombinasi antara statistik deskriptif dan uji beda akan memberikan wawasan yang lebih mendalam dan dapat diandalkan terhadap fenomena yang diamati.

Uji hipotesis penelitian ini akan ditentukan dari hasil uji normalitas data terlebih dahulu. Jika data dinyatakan berdistribusi normal, maka yang akan digunakan adalah uji *Independent Sample t-Test*. Akan tetapi apabila data tidak berdistribusi normal, maka yang akan digunakan adalah uji *Mann-Whitney*.

a. Uji *Independent Sample t-Test*

“*Independent Sample t-Test* merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok, artinya bahwa dari kelompok perusahaan farmasi milik swasta dan perusahaan farmasi milik negara tidak memiliki hubungan dan tidak saling berkaitan antara satu dengan yang lain” (Wahyudi & Hermawan, 2021). Ketentuan yang digunakan dalam uji *Independent Sample t-Test* ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai Sig. (*2-tailed*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada perbedaan signifikan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik BUMN dengan milik swasta.
- 2) Apabila nilai Sig. (*2-tailed*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik BUMN dengan milik swasta.

b. Uji *Mann-Whitney*

Uji *Mann-Whitney* merupakan pengujian non-paramterik sebagai pengganti uji *Independent Sample t-Test* yang diterapkan apabila data berdistribusi tidak normal. Ketentuan yang digunakan dalam uji uji *Mann-Whitney* ini sama dengan uji *Independent Sample t-Test* yaitu sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai Sig. (*2-tailed*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada perbedaan kinerja keuangan signifikan antara perusahaan farmasi milik BUMN dengan milik swasta.

- 2) Apabila nilai Sig. (*2-tailed*) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan signifikan antara perusahaan farmasi milik BUMN dengan milik swasta.